

PENGEMBANGAN KARAKTER GURU MELALUI KETERAMPILAN MENULIS ARTIKEL

Rusdiono Mukri^{1*}, A. Abbas Arby²

¹ Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: rusdiono.mukri@inais.ac.id*

² Institut Agama Islam Sahid, Indonesia, email: abbasrb2012@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: -

Diterima: -

Diterbitkan: -

Keyword:

Strengthening Education
Character; Sustainability; Journal

Kata Kunci:

Penguatan Pendidikan Karakter;
Jurnal; Berkelanjutan

DOI:

<https://doi.org/10.56406/jsm.v1i1.19>

Abstract

The community service activities aim to develop a strengthening of character education for school teachers of Early Childhood Education (ECE) and Ibtidaiyah Madrasa (MI) at the Pamijahan district. The character development of the teachers is expected to be the writer of journal local articles, and the symbols of change of the participants. To achieve these goals, community service activities use empowerment methods for partner community training "sarasehan", which are carried out in a sustainable manner. The community service activities refer to the education policy regulated in Law Number 20 of 2003, and Presidential Regulation Number 87 of 2017 concerning the strengthening of character in education system. The strengthening of character education is a main program to foster strong character in participants through harmonization of thought, literacy, etc, and kinesthetic of "written skill". By strengthening character education in this participant's activity, it becomes a program to elevate optimal character potential for the participants. The target of community service activities is to involve around 30 participating teachers from the Pamijahan district. The implementation output of community service activities is an action plan for 4 (four) months, making workshop material modules, and the skill of writing at a local journal articles.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bertujuan untuk mengembangkan penguatan pendidikan karakter para guru PAUD dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Pamijahan agar mereka dapat memiliki keterampilan menulis artikel di jurnal. Pengembangan karakter para guru menjadi simbol perubahan yang dapat memberikan efek pada diri para partisipan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode pemberdayaan masyarakat mitra melalui kegiatan sarasehan yang dilakukan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengacu pada kebijakan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Penguatan pendidikan karakter menjadi sebuah program di dunia pendidikan untuk menumbuhkan karakter kuat pada para guru melalui harmonisasi olah pikir (literacy), olah hati (etic), dan olah keterampilan (kinesthetic). Penguatan pendidikan

karakter dalam kegiatan ini menjadi sebuah program untuk menggerakkan karakter potensial para peserta sarasehan secara optimal. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat melibatkan 30 orang guru partisipan yakni para guru PAUD dan MI di Kecamatan Pamijahan. Keluaran pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa pelaksanaan rencana aksi sarasehan selama 4 (empat) bulan, pembuatan modul materi workshop, dan keterampilan menulis artikel di jurnal lokal maupun nasional.

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Pemerintah melalui Peraturan Presiden (Perpres) No. 87 Tahun 2017 juga telah melaunching kebijakan di bidang pendidikan yang disebut dengan nama Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Tujuan PPK itu antara lain yaitu untuk membangun dan membekali peserta didik dengan jiwa Pancasila dan mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

Pendidikan, pada hakikatnya, memiliki dua tujuan besar yaitu membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi lebih baik (Lickona, 1991). Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam melahirkan manusia yang cerdas serta menumbuhkan karakter pada anak didik. Muslich (2011) mengutip Martin Luther King menyebutkan, kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya.

Di sisi lain, upaya menumbuhkan anak-anak menjadi pribadi yang baik, cerdas dan berkarakter, harus diwujudkan secara sinergi sebagai hal yang prioritas dalam hubungan kerjasama antara keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter adalah tabiat atau watak (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI). Sedangkan Kemendikbud menyebutkan, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sementara (Saunders, 1977) mengatakan, karakter adalah sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh individu, atau sejumlah atribut yang dapat diamati pada individu. Karena itulah keberadaan

karakter ini sangat menentukan kemajuan suatu masyarakat atau bangsa karena masyarakat atau bangsa terbentuk dari kumpulan-kumpulan individu.

Dengan kata lain, bangsa yang maju ditandai dengan kualitas karakter masyarakatnya yang baik. Thomas Lickona (1991), profesor pendidikan dari Cortland University, Amerika Serikat, mengungkapkan sepuluh tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda itu sudah ada berarti sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancurannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang mulia ini diperlukan adanya guru-guru yang memiliki karakter. Termasuk di antaranya karakter keterampilan menulis. Bagi seorang guru, menulis merupakan suatu keharusan. Karena dengan keterampilan menulis guru dapat meningkatkan kualitasnya sebagai guru profesional yang memiliki fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam mewujudkan visi pendidikan 2025 yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif.

Keterampilan menulis harus dilatihkan secara berulang-ulang. Termasuk kepada guru. Sebab, keterampilan menulis tidak bisa diperoleh secara instan. Perlu latihan terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan (habit).

Seorang guru harus memiliki keterampilan menulis mesti tidak berprofesi sebagai penulis. Sebab, keterampilan ini sangat diperlukan oleh guru untuk menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain. Misalnya dalam bentuk makalah, jurnal, dan bahkan bahan ajar. Karena itulah seorang guru mesti memiliki keterampilan menulis. Namun faktanya tidak banyak guru yang memiliki keterampilan menulis.

Berangkat dari kenyataan inilah Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor menginisiasi gagasan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan mengambil judul kegiatan "Pengembangan Pendidikan Karakter Guru Melalui Keterampilan Menulis di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor".

Sasaran PKM ini yaitu para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) yang tergabung dalam HIMPAUDI dan para guru Madrasah Ibtidaiyah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahap 1 (satu) mengikutsertakan para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 30 (tiga puluh) orang, yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2021; sedangkan pelaksanaan PKM tahap 2 (dua) menghadirkan guru-guru MI sebanyak 30 (tiga puluh) orang pada 5 Februari 2022. Pelaksanaan PKM tahap 1 dan tahap 2 bertempat di Auditorium Bale Edi Raya Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor. Kegiatan PKM yang merupakan penyegaran kembali dan pencerahan pemikiran bagi para guru ini dibingkai dalam bentuk "*sarasehan*" maupun

“*workshop*” untuk menumbuhkan penggerak daya rangsang bagi alam pemikiran para guru untuk memperkuat pengembangan pendidikan karakter diri sendiri, dan mengasah keterampilan menulis pengalaman sehari-hari, serta mengenal diri dan lingkungan.

Pelaksanaan aksi kegiatan *sarasehan* dan *workshop* dilakukan melalui dua tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan meliputi:

- a. Membentuk tim pelaksanaan kegiatan PKM yang melibatkan para dosen dan mahasiswa.
- b. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat (PKM) yaitu mengadakan kunjungan secara langsung ke Ketua Himpaudi yang ada di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.
- c. Pada pelaksanaan PKM tahap 2 (dua) anggota tim melakukan kunjungan ke sekretariat KKMI Pamijahan untuk membahas rencana pelaksanaan *workshop* pendidikan di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.
- d. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang administrasi berupa surat-menyurat kepada pihak terkait.
- e. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan PKM, dan bahan materi presentasi.
- f. Mempersiapkan tempat untuk kegiatan *workshop* di kampus INAIS Bogor.

2. Kegiatan “*sarasehan*” dan “*workshop*” di dalam ruangan dengan memaparkan bahan presentasi berupa materi pengembangan penguatan pendidikan karakter guru MI dengan susunan acara meliputi:

- a. Pembukaan oleh MC
- b. Sambutan-Sambutan yang disampaikan oleh Dekan FITK INAIS Bogor.
- c. Pemaparan materi *workshop* oleh pembicara 1, dan pembicara 2 terkait dengan penguatan pendidikan karakter guru MI, dan pemaparan materi tentang keterampilan menulis artikel, yang dipandu oleh seorang moderator.
- d. Pembacaan “kesimpulan” dari presentasi materi *workshop*.

3. Penutupan

- a. Pembagian souvenir “doorprizes” dari INAIS Bogor.
- b. Foto bersama peserta *workshop* dengan ketua tim PKM, dan para pemateri.
- c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat (PKM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Obyektif Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Secara geografis Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor berupa daratan yang terletak di pinggiran kaki Gunung Salak. Berdasarkan pada data yang diperoleh dan bersumber dari kantor BPS Kabupaten Bogor tahun 2016-2020, luas wilayah administrasi kecamatan Pamijahan lebih kurang 124,86 km², dengan permukaan tanah yang berbukit-bukit bergelombang. Wilayah topografi daratan Kecamatan Pamijahan, dengan ibukota Gunungsari, berada pada ketinggian lebih kurang 581 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor terletak bertetangga dengan Kecamatan Cibungbulang di sebelah utara, Kecamatan Leuwiliang di sebelah barat, Kecamatan Tenjolaya di sebelah timur, dan lereng kaki gunung Salak di sebelah selatan. Menurut data dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bogor tahun 2017, Kecamatan Pamijahan terdiri dari 15 desa dengan 142 rukun warga (RW), dan memiliki rukun tetangga (RT) lebih kurang sejumlah 516 buah.

Penghasilan utama masyarakat di Kecamatan Pamijahan dari hasil usaha bertani dan berdagang. Jumlah Penduduk Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan yang fluktuatif. Menurut data yang diperoleh sejak 2014 – 2017. Pada tahun 2014 Kecamatan Pamijahan berpenduduk 139.719, pada tahun 2015 menjadi 140.651, pada tahun 2016 menjadi 141.443, dan pada tahun 2017 sebanyak 141.923 jiwa.

Dari data statistik tahun 2018/2019 jumlah penduduk usia 0-4 tahun sekitar 15.430 jiwa, terdiri dari 7.932 laki-laki dan 7.921 perempuan. Sedangkan jumlah usia 5-9 tahun sebanyak 15.407 orang, terdiri dari 7.921 laki-laki dan 7.486 perempuan. Jumlah penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Kecamatan Pamijahan sekitar 78.058 orang, atau hampir 55%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Partisipasi masyarakat di dalam dunia pendidikan sebagian besar penduduk di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor mengikuti pendidikan di Pesantren, di tingkat pendidikan anak usia dini, banyak yang mengikuti jenjang pendidikan nonformal PAUD/RA, sebagian lagi anak usia sekolah telah mengikuti satuan pendidikan formal wajib belajar sembilan tahun (SD-MI, SMP, SMA/SMK), dan sebagian kecil dengan prosentase relatif sedikit yang mengikuti pendidikan di Perguruan Tinggi. Tinggi dan rendahnya kualitas pendidikan masyarakat di Kecamatan Pamijahan tidak terlepas dari terbatasnya fasilitas akses sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di tingkat kecamatan, di samping tentu saja terkait dengan masalah perekonomian dan pandangan hidup masyarakat. Meskipun, fasilitas akses

sarana pendidikan di Kecamatan Pamijahan telah tersedia hingga di level pendidikan perguruan tinggi, tetapi untuk mengikuti jenjang pendidikan tinggi, masyarakat masih terasa sangat berat.

Jumlah lembaga satuan pendidikan jenjang sekolah PAUD di Kecamatan Pamijahan relatif cukup banyak. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui Disdik Kabupaten Bogor tahun 2020/2021, jumlahnya lebih kurang 97 unit, terdiri dari TK/RA sekitar 18 Unit, Kelompok Bermain (KB) sekitar 71 Unit, dan SPS lebih kurangnya seitar 8 Unit. Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagian besar dikelola swasta.

Berdasarkan pada sumber yang diperoleh dari pegiat Himpaudi di Kecamatan Pamijahan, akumulasi guru dan tenaga kependidikan sekitar 322 orang, yang terdiri dari 230 guru, dan 92 orang tenaga kependidikan. Sedangkan akumulasi peserat didik PAUD pada tahun 2020/2021 lebih kurang sekitar 3.519 siswa.

Jumlah satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kecamatan Pamijahan lebih kurang 35 unit sekolah, yang tersebar di tengah-tengah masyarakat. Untuk mengefisienkan kinerja kelompok tenaga kependidikan/guru di Pamijahan, para pengurus kelompok kerja guru membentuk 2 (dua) kelompok kerja Guru MI yakni KKMI-1 dan KKMI-2.

2. Sarasehan dan Workshop

Kegiatan sarasehan menguatkan pengembangan pendidikan karakter guru-guru PAUD yang terhimpun dalam HIMPAUDI Kecamatan Pamijahan, sedangkan kegiatan *workshop* menguatkan pengembangan pendidikan karakter guru-guru MI di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Kegiatan yang demikian ini bertujuan untuk menstimuli para guru PAUD dan guru MI agar dapat menjadi "*transformator teachers*" yang lebih giat dalam membentuk "budaya" yang berkarakter kuat pada diri sendiri karena diri para guru merupakan panutan atau teladan bagi peserta didik. Penguatan pengembangan pendidikan karakter didahului dengan mengenal diri sebagai "manusia" yang berpikir rasional, diikuti dengan penguatan landasan keislaman, dan mengenal lingkungan tempat manusia berinteraksi dengan alam sekitar.

3. Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan PKM di antaranya ialah:

- a. Setelah memperoleh materi pencerahan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter, para guru memahami batasan dan pengertian tentang karakter.
- b. Setelah memperoleh materi pencerahan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter, para guru memahami budaya pendidikan memperkuat karakter manusia.

- c. Setelah memperoleh materi pencerahan yang terkait dengan aplikasi keterampilan menulis, para guru dapat memahami pengertian dan batasan tentang keterampilan menulis, dan memiliki efikasi diri untuk membuat artikel pada jurnal lokal, maupun jurnal nasional.

Outcome yang didapat dari kegiatan PKM ialah:

- a. Setelah diberikan materi pencerahan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter, para guru dapat memperkuat karakter diri dengan bersikap rasional.
- b. Setelah diberikan materi pencerahan yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter, para guru dapat menerapkan penguatan karakter disiplin diri dengan efikasi diri yang memadai terhadap pengalaman sehari-hari.
- c. Setelah memperoleh materi pencerahan yang terkait dengan aplikasi keterampilan menulis, para guru memiliki *skills* menggunakan instrumen komunikasi bahasa tulisan serta mengekspresikan pengalaman belajar mengajar di sekolah.
- d. Setelah memperoleh materi pencerahan yang terkait dengan aplikasi keterampilan menulis, para guru dapat menampilkan beberapa bentuk karakteristik kecerdasan berbahasa "*linguistic intelligence*", membiasakan diri untuk pengelolaan skill menulis artikel secara tepat untuk diungkapkan pada jurnal pendidikan.

4. Keberlanjutan Program

Kegiatan yang berkelanjutan "*sustainable improvement*" bagi peningkatan program penguatan pendidikan karakter bagi para guru pendidikan anak usia dini (PAUD) dan para guru MI yang telah dapat dilaksanakan dengan berkesan baik di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, telah menunjukkan *animo* tersendiri bagi para peserta bahkan mereka terlihat begitu antusias dan mengharapkan kegiatan pencerahan dapat berlanjut dengan pemberian materi-materi pencerahan yang lainnya terutama terkait dengan penguatan karakter dan keterampilan menulis artikel. Para guru ini sangat mengharapkan akan adanya kegiatan-kegiatan PKM yang lain yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan-ketrampilan yang dibutuhkan di dunia pendidikan seperti keterampilan manajerial, keterampilan teknologi informatika, keterampilan bisnis dan UKM bagi para guru PAUD maupun guru-guru MI di Pamijahan.

5. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan dalam bentuk “Pre-Test” maupun “Post-Test” serta penyebaran “*questioners*” maka tim PKM merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Kegiatan serupa PKM ini seharusnya dilaksanakan secara “*sustainable*” untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang tepat tentang penguatan “Karakter Manusia” terutama mengenai pemahaman tentang kepribadian, kedisiplinan, rasa percaya diri, dan ketangguhan sikap seseorang.
- b. Membangun kerjasama antara Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor dengan kelompok kerja guru Madrasah Ibtidaiyah (KKMI) dan organisasi pendidikan guru PAUD, khususnya Himpaudi di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

Setelah tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) tahap 1 dan 2 dapat mengimplementasikan program PKM terhadap para guru PAUD dan MI di Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, selama rentang waktu antara bulan Oktober 2021 hingga Februari 2022 dengan rencana pencapaian target sasaran setiap kegiatan dihadiri 27 guru PAUD dan 28 guru MI, maka secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan PKM mencapai target 97%, hal ini terlihat dari tolok ukur pencapaian kehadiran yang dapat dilihat dari daftar hadir yang disediakan tim pelaksana PKM.

Meskipun demikian, pada target yang lain, yakni berupa “keluaran” dalam bentuk keterampilan menulis artikel ilmiah tidak dapat dicapai karena alasan tertentu misalnya terjadi perubahan kebijakan Rektor INAIS yang mengubah rencana penggunaan anggaran kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tetapi, untuk target keluaran lain berupa “modul” hanya mencapai 60%. Pencapaian target ini sangat bergantung pada kesiapan setiap pemateri pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan bahan-bahan presentasi yang diungkapkan pada acara pelaksanaan PKM.

Terkait respons para audience yang menyampaikan opini atas persepsi kegiatan PKM, yang dihimpun dari jawaban para guru PAUD maupun guru MI, maka pencapaian target persepsi kegiatan sekitar 75%. Hal ini dapat dilihat dari sejumlah jawaban *questioners* yang disebarkan kepada para peserta kegiatan. Penyebaran *questioners* bertujuan untuk mendapatkan masukan berupa tanggapan persepsi para partisipan yang berbicara tentang kegiatan PKM dengan tema Pengembangan Pendidikan Karakter Guru pada satuan pendidikan dasar dan menengah.

Pada bagian lain, dapat diungkapkan pencapaian pemahaman dan keterampilan “menulis” bagi para guru PAUD maupun guru MI di Kecamatan Pamijahan sekitar 60%. Nilai pencapaian ini muncul dikarenakan oleh beberapa hal, antara lain kesiapan dan keterbatasan sarana waktu pelaksanaan kegiatan

PKM sangat kurang memadai. Jika saja cukup waktu yang tersedia bagi para partisipan untuk menunjukkan pemahaman dan *performance* (kinerja) selama berlangsungnya kegiatan PKM, tentu saja latihan-latihan praktik keterampilan menulis artikel dapat terlaksana. Dengan rentang waktu yang sedikit panjang, para partisipan dapat melakukan perbaikan-perbaikan seperlunya, dan apabila ada kekurangan di dalam penulisan maka tim pelatih secara serta merta dapat memberikan petunjuk yang lebih memadai untuk menyempurnakan pembuatan sebuah artikel yang baik. Keterbatasan waktu yang disediakan bagi para audience untuk melatih keterampilan “menulis” sangat mempengaruhi penilaian pencapaian produktivitas setiap peserta kegiatan PKM. Sejauh ini penilaian “*persepsi*” sementara tim PKM sebatas mengobservasi kemampuan mereka untuk mengungkapkan pemahaman dan keterampilan secara memadai. Salah satu solusi sebagai jalan keluar dari masalah *performance* ini maka program kegiatan PKM pada waktu yang akan datang dapat dilaksanakan selama sehari penuh dari pagi hingga sore hari, lebih kurang setara dengan 6 – 7 jam pelajaran, dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Tabel 1
Eksplisitasi Pencapaian Sasaran Pelaksanaan PKM

NO.	JENIS KEGIATAN	CAPAIAN (%)	NILAI PERSEPSI	KELUARAN
1	Kehadiran Partisipan	90	Sangat Baik	Tercapai
2	Pembuatan Artikel	45	Sangat Kurang	Tidak tercapai
3	Pembuatan Modul	60	Kurang Baik	Tidak Tercapai
4	Persepsi Kegiatan	75	Baik	Opini Partisipan
5	Pemahaman dan Keterampilan	60	Kurang Baik	Tidak Praktek

Keterangan Pencapai Nilai Persepsi Kegiatan PKM:

- 85% - 99% = Sangat Baik
- 75% - 84% = Baik
- 60% - 74% = Kurang Baik
- 45% - 59% = Sangat Kurang

Berdasarkan pada eksplisitasi pencapaian sasaran pelaksanaan PKM di atas, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM terhadap guru-guru PAUD dan MI di Kecamatan Pamijahan tidak dapat sepenuhnya dikatakan berhasil. Realisasi pelaksanaan kegiatan sangat menonjol hanya pada tingkat kehadiran para partisipan. Sedangkan “keluaran” yang menjadi target perencanaan belum menunjukkan pencapaian yang memadai. Oleh karena itu, pada program pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) pada waktu-waktu yang akan datang para *stakeholder* memerlukan persiapan yang lebih realistis secara fisik maupun mental, anggaran dan pembiayaan, kesiapan para dosen, dan taraf kedekatan sosial antara para dosen dengan masyarakat di dunia pendidikan, khususnya pada para guru tempat diterapkannya program kegiatan PKM.



Gambar 1. Peserta workshop pendidikan



Gambar 2. Pemateri workshop pendidikan.



Gambar 3. Pembukaan sarasehan.



Gambar 4. Peserta sarasehan.



Gambar 5. Pemateri sarasehan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) mengenai Pengembangan Penguatan Pendidikan Karakter bagi para guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) melalui Keterampilan Menulis di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor telah terlaksana dengan baik secara bertahap, yakni tahap 1 dan 2.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini mendapatkan respons positif dari para partisipan. Perhatian yang penuh dan antusiasme guru-guru, baik guru PAUD maupun guru MI. Pada tahap 1 PKM diikuti oleh 27 guru PAUD dan pada tahap kedua diikuti 28 guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) se-Kecamatan Pamijahan.

Para partisipan yang ikut serta dalam acara kegiatan PKM menghendaki agar kegiatan pelatihan seperti ini dapat dilakukan dengan memuat konten pelatihan lain, seperti pelatihan Kepemimpinan, Keterampilan Teknologi Informatika, dan/atau pelatihan pengelolaan kelas secara lebih efektif.

Berdasarkan respons positif tersebut, Tim PKM beranggapan bahwa untuk lebih mendekatkan relasional yang saling mempengaruhi antara lembaga pendidikan, yakni lembaga perguruan tinggi INAIS Bogor dengan satuan pendidikan SD/MI, dan satuan pendidikan anak usia dini (PAUD), khususnya para dosen dengan para guru, diperlukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif sehingga terjalin mutualisme yang saling mendukung antara lembaga yang satu dengan yang lain guna memajukan dunia pendidikan di Kecamatan Pamijahan. Karena itu Tim PKM mengajukan saran sebagai berikut:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang menjadi bagian penting pada Tridharma Perguruan Tinggi, dapat dilakukan secara berkelanjutan, baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda, dengan sasaran masyarakat, khususnya para guru. Dengan PKM pula, para dosen bisa berbagi ilmu pengetahuan kepada para pendidik yang benar-benar membutuhkan “nilai-nilai” pencerahan pelayanan penguatan pendidikan karakter, terutama bagi para guru dan kepala sekolah sebagai teladan untuk peserta didik dan juga masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak INAIS yang memberi hibah pengabdian masyarakat. Terima kasih juga kami ucapkan kepada LPPM INAIS yang memberikan dukungan atas terselenggaranya kegiatan PKM ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kesuma, Dharma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, A Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Book.
- Majid, Abdul, dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maksudin. (2013). *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Megawangi, Ratna. (2004). *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Mutidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Purwanti. (2014). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Yogyakarta*. (SKRIPSI). UIN Kalijaga Yogyakarta.
- Samani, Mukhlas dan Hariyanto. (2011), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saunders, WB. 1977. *Karakter Pembeda Sifat Manusia*.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.